

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2010: 79). Selanjutnya menurut Sanjaya (2010: 2) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya (Trianto,2013:1)

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia

seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012: 21).

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting, mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar peserta didik dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid (Hamalik, 2010:27).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam hukum kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru (Sadiman, dkk 2012: 11-12).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru bidang studi Biologi IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMPN 3 Ukui), bahwa permasalahan dalam pelajaran biologi, yaitu: (1) Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, (3) Masih banyak siswa yang tidak menguasai pembelajaran, hal ini ditandai dengan masih terdapat hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM hanya 40% siswa yang nilainya mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Trianto (2010: 81) *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi

berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain Amri dan Ahmadi (2010: 175).

Berdasarkan tinjauan latar belakang serta masalah-masalah yang ditemukan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh/hubungan metode pembelajaran dengan media pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Biologi dengan merumuskan judul penelitian sebagai berikut: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Ukui Tahun Ajaran 2015/2016.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran, metode yang digunakan umumnya metode ceramah dan diskusi.
- b. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Masih banyak siswa yang tidak menguasai pembelajaran, hal ini ditandai dengan masih terdapat hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM hanya 40% siswa yang nilainya mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

- a) Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII_A SMPN 3 Ukui Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b) Standar Kompetensi 6. Memahami keanekaragaman makhluk hidup Kompetensi Dasar 6.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki dan 6.3 Mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme.

- c) Penilaian hasil belajar yang di ukur adalah hasil belajar kognitif pada setiap siklusnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan rumusan permasalahan penelitian ini adalah : Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas VIIA SMPN 3 Ukui Tahun Ajaran 2015/2016 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VIIA SMPN 3 Ukui Tahun Ajaran 2015/2016 setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan menggunakan media gambar.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terutama pada mata pelajaran biologi.
- 2) Bagi guru, meningkatkan kemampuan guru dalam memilih alternatif model pembelajaran biologi yang tepat, mendorong agar tidak ragu mencoba variasi pembelajaran, dan lebih kreatif merancang strategi pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada mutu sekolah.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model dan media pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan.

1.6 Definisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah judul sebagai berikut:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, rasa atau suku yang berbeda.

Pembelajaran TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa Trianto (2010: 81). Strategi ini berguna untuk mendengarkan satu sama lain serta memiliki kesempatan waktu yang lebih banyak. Setelah berdiskusi berpasangan, siswa diharapkan akan dapat belajar berbicara dan mendengarkan orang lain Amri dan Ahmadi (2010: 175). Selanjutnya menurut Istarani (2011: 67), seperti namanya *thinking*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya *pairing*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya bersama pasangannya. Hasil diskusi dari tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan seluruh pasangan di dalam kelas. Tahap ini dikenal dengan *sharing*.

Di antara media pendidikan, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata Sardiman (2011:29).

Media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Bentuk visual bisa berupa *gambar, diagram, peta, dan grafik* seperti tabel, dan *chart* (bagan). Arsyad (2007: 91). Selanjutnya Sadiman (2012: 29) menyatakan bahwa gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Hasil belajar adalah perubahan perilaku

yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan Purwanto (2011: 54).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau